

PPM FISHIPOL UNY, 13 Juli 2023

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren

Samsuri

**Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Yogyakarta**

E-mail: samsuri@uny.ac.id HP. 0818-595-0338

TUJUAN PENYAJIAN TOPIK INI

1. Peserta mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan implementasi budaya sekolahnya sebagai Sekolah Penggerak;
2. Peserta mampu mengidentifikasi struktur program kurikuler dan kultur sekolah menurut Kebijakan Kurikulum yang berlaku sebagai basis penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah;
3. Peserta mampu menyusun struktur program kurikuler dan kultur sekolah menurut Kebijakan Kurikulum yang berlaku sebagai basis penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah;
4. Peserta mampu mengadaptasikan kultur sekolah berbasis nilai-nilai keagamaan dalam penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah;
5. Peserta mampu memetakan indikator-indikator keberhasilan pendidikan karakter sebagai instrumen pencapaian penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak.

Mengenali Program Sekolah Penggerak

KARAKTERISTIK SEKOLAH PENGGERAK

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya

-  1 Program **kolaborasi** antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama
-  2 Intervensi dilakukan secara **holistik**, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah
-  3 Memiliki ruang lingkup yang mencakup **seluruh kondisi** sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta
-  4 **Pendampingan** dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri
-  5 Program dilakukan **terintegrasi dengan ekosistem** hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Mengenali Program Sekolah Penggerak

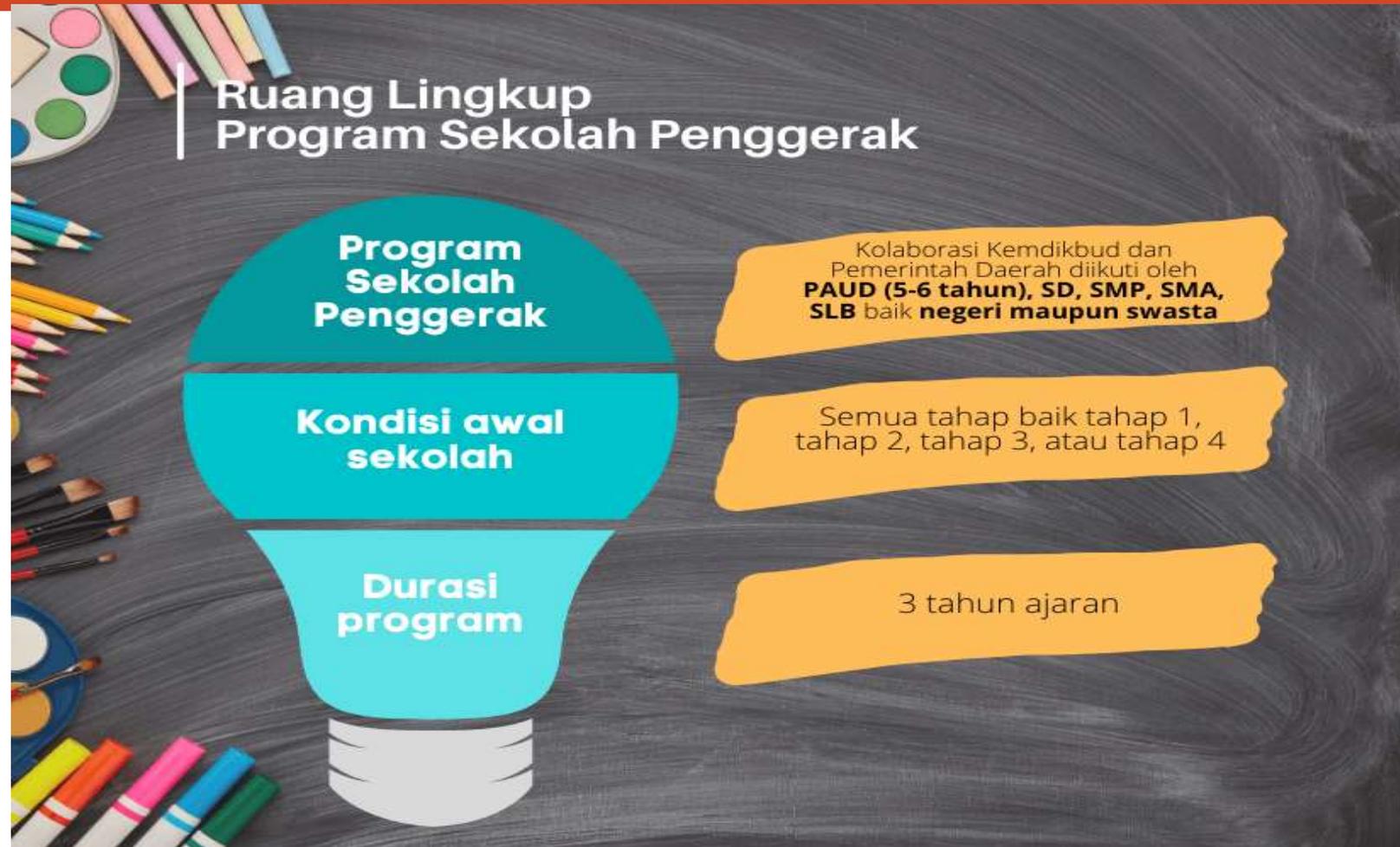
TAHAPAN SEKOLAH PENGGERAK



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Mengenali Program Sekolah Penggerak

RUANG LINGKUP PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Mengenali Program Sekolah Penggerak

LIMA INTERVENSI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Mengenali Program Sekolah Penggerak

Peran Pemerintah dan Lembaga Lain



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Mengenali Program Sekolah Penggerak

Target Jangka Panjang



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Mengenali Program Sekolah Penggerak

Manfaat untuk Sekolah



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>

Kegunaan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai **kompas** bagi pendidik dan Pelajar Indonesia.

Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila.

(Kemendikbud, 2020)

Ringkasan Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Berkebinekaan Global	Bergotong royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif
Akhlak beragama Akhlak pribadi Akhlak kepada manusia Akhlak kepada alam Akhlak bernegara	Mengenal dan menghargai budaya Komunikasi dan interaksi antar budaya Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan Berkeadilan sosial	Kolaborasi Kepedulian Berbagi	<u>Pemahaman diri dan situasi</u> <u>Regulasi diri: pengelolaan motivasi, penetapan tujuan, dan evaluasi pencapaian tujuan.</u>	<u>Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</u> <u>Menganalisis dan mengevaluasi penalaran</u> <u>Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri</u>	<u>Menghasilkan gagasan yang orisinal</u> <u>Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</u> <u>Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</u>

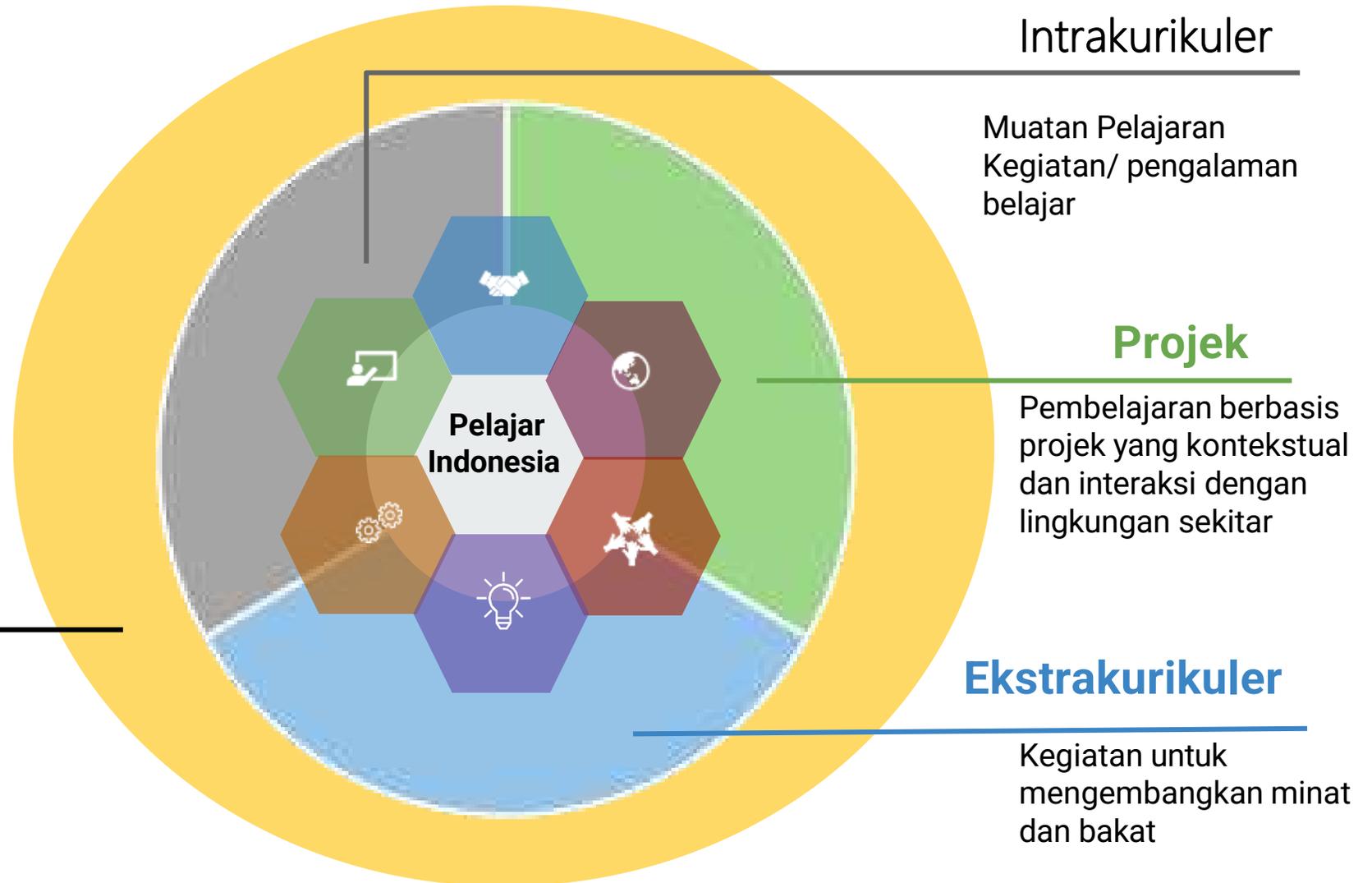
(Kemendikbud, 2020)

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler

Budaya Sekolah

Iklm sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah



(Kemendikbud, 2020)

Program Intra-kurikuler Penerapan PROFIL PELAJAR PANCASILA → MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN (1)*

Elemen	Capaian pada awal sekolah dasar	Capaian pada akhir sekolah menengah
Pancasila	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama. ... Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.	Peserta didik dapat menganalisis perdebatan para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. ...
UUD 1945	Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik juga dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya. ...	Peserta didik dapat menganalisis kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan dengan berdasarkan ketentuan normatif dalam konstitusi, dan mencari solusi dan inovasi untuk memecahkan kasus tersebut. Peserta didik mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah ; serta menghubungkannya dengan konstitusi dan norma sebagai kesepakatan bersama, sehingga muncul kesadaran untuk mematuhi konstitusi dan norma.

* Slide ini dibuat sebelum lahir Kurikulum Merdeka 2022

Program Intra-kurikuler Penerapan PROFIL PELAJAR PANCASILA → MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN (2)*

Elemen	Capaian pada awal sekolah dasar	Capaian pada akhir sekolah menengah
Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik dapat menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, minat, dan perilakunya. Ia dapat menyebutkan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di rumah dan di sekolah. Selain itu dapat membedakan identitas dirinya dengan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah.	Peserta didik dapat menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; menghargai keragaman budaya yang ada; dan mengevaluasi kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik dapat memahami pentingnya serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung ...
NKRI	Peserta didik dapat mengenal karakteristik dan ciri-ciri fisik lingkungan rumah dan sekolah, sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Ia dapat menyebutkan contoh perilaku dan sikap yang menjaga lingkungan sekitar, serta mempraktikannya di rumah dan di sekolah.	Peserta didik dapat mengkaji secara kritis kasus wilayah yang sering diperebutkan; kreatif dan inovatif terlibat mempromosikan perlunya menjaga keutuhan wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan. Peserta didik dapat ... mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara kesatuan, serta menganalisis peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia

* Slide ini dibuat sebelum lahir Kurikulum Merdeka 2022

Program Ko-kurikuler: Pembelajaran Berbasis Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran lintas mata pelajaran

Proyek mengintegrasikan kompetensi inti yang dipelajari dari setiap mata pelajaran.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah pencapaian Profil Pelajar Pancasila (sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik).

Pembelajaran kontekstual dan autentik

Pembelajaran yang lebih fleksibel dan lebih informal.

Proyek dirancang berbasis lokal, berdasarkan kondisi dan sumberdaya sekolah dan lingkungan sekitar, isu-isu yang sedang berkembang, dan sesuai dengan minat peserta didik.

Waktu untuk mencapai kompetensi PPKn menjadi bertambah dengan adanya pembelajaran berbasis proyek

MENGENAL DAN MERAWAT KEBERAGAMAN AGAMA DAN KEYAKINAN DI INDONESIA

Perangkat Ajar (Toolkit) Bagi Guru SMA/SMK (FASE E)



Contoh panduan proyek dengan tema *Bhinneka Tunggal Ika*

(Kemendikbud, 2021)

Contoh pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter

Perayaan Hari Bumi

Berkaitan dengan tema Perubahan Iklim Global

Satu minggu sebelum Hari Bumi, anak-anak menanam pohon. Mereka belajar tentang proses pertumbuhan tanaman serta membiasakan diri merawat tanaman. Dari hari ke hari mereka memantau pertumbuhan pohonnya dan memahami bahwa proses pertumbuhan membutuhkan waktu dan perawatan.

Saat Hari Bumi, guru membacakan buku “Rumah Untuk Ge”, tentang penebangan hutan yang berdampak pada habitat gajah Sumatera. Anak-anak berdiskusi tentang pentingnya hutan untuk makhluk hidup. Dan bagaimana pohon yang mereka tanam, apabila ditebang, perlu waktu untuk dapat bertumbuh besar.

Anak-anak mengenal peralatan yang mereka gunakan sehari-hari yang merupakan hasil hutan. Mereka belajar untuk menggunakannya secara hemat agar pohon-pohon di hutan tidak perlu sering ditebang. Guru menempatkan peralatan tersebut di salah satu sudut kelas sebagai pengingat bersama pentingnya merawat hutan.

Contoh lain yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan proyek:

- Pameran hasil kreasi seni dengan tema Hari Merdeka sebagai perayaan Hari Kemerdekaan RI.
- Anak-anak, dibantu guru dan orang tua, membuat *review* buku bacaan yang ditampilkan secara kreatif dalam pameran Hari Buku.
- PAUD di Yogyakarta menyambut perayaan Upacara Sekaten sebagai bentuk tradisi lokal menyambut Maulid Nabi.

Penyelarasan Penjabaran Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Pelajar Pancasila

1. PERPRES RI NO. 87
TAHUN 2017 TENTANG
PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER



- RELIGIUS
- NASIONALIS
- GOTONG ROYONG
- MANDIRI
- INTEGRITAS

2. RENSTRA KEMDIKBUD
2020-2024

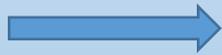


Profil Pelajar Pancasila : (1) kebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

3. DOKUMEN KURIKULUM:

- Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN → TEMATIK TERPADU (SD),
MAPEL PPKn (SMP/MTs, SMA/MA/SMK)



Porsi utama bertumpu pada Mata
Pelajaran Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (PPKn)/
Pendidikan Pancasila

- Kurikulum Merdeka (2022)

Capaian Pembelajaran dan Fase-fase
Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran



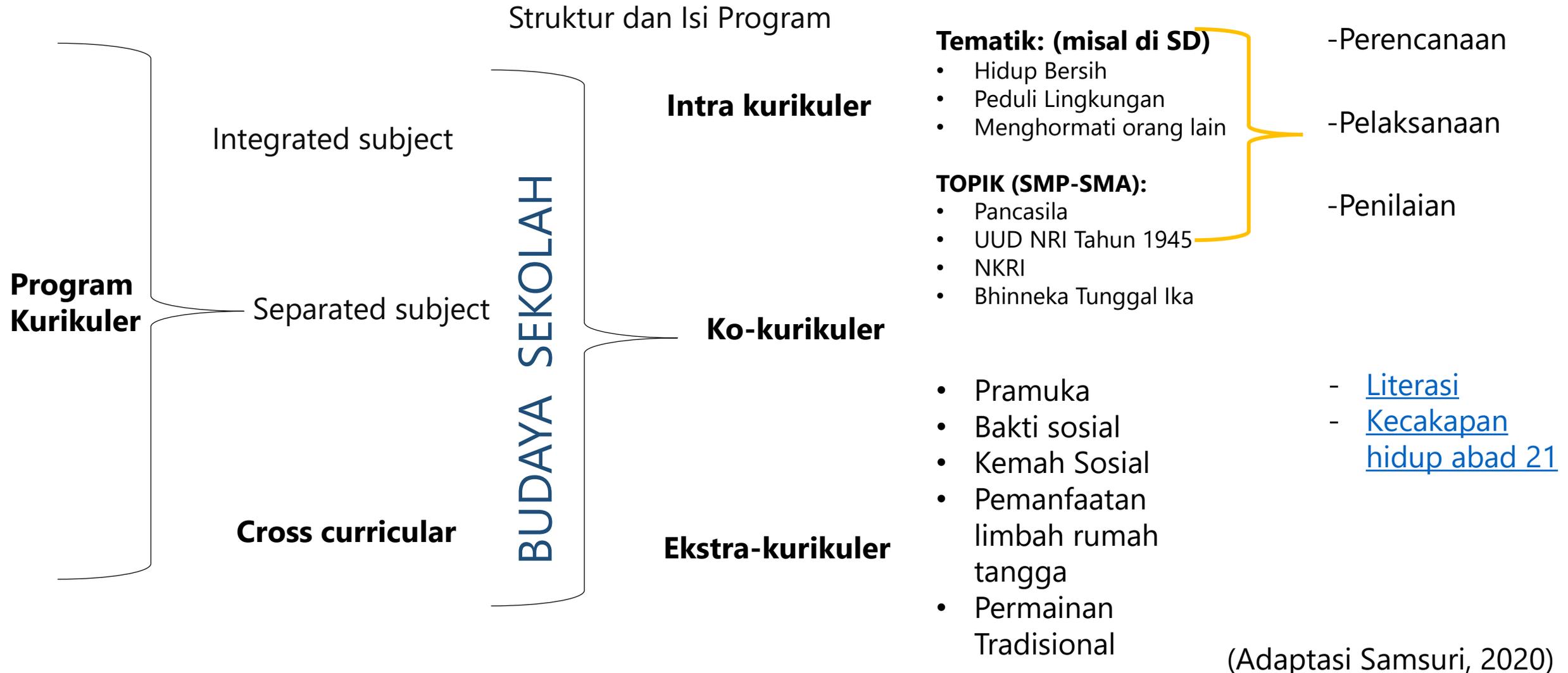
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR

Peta Jalan
Penguatan
Nilai-nilai
Pancasila di
Satuan
Pendidikan

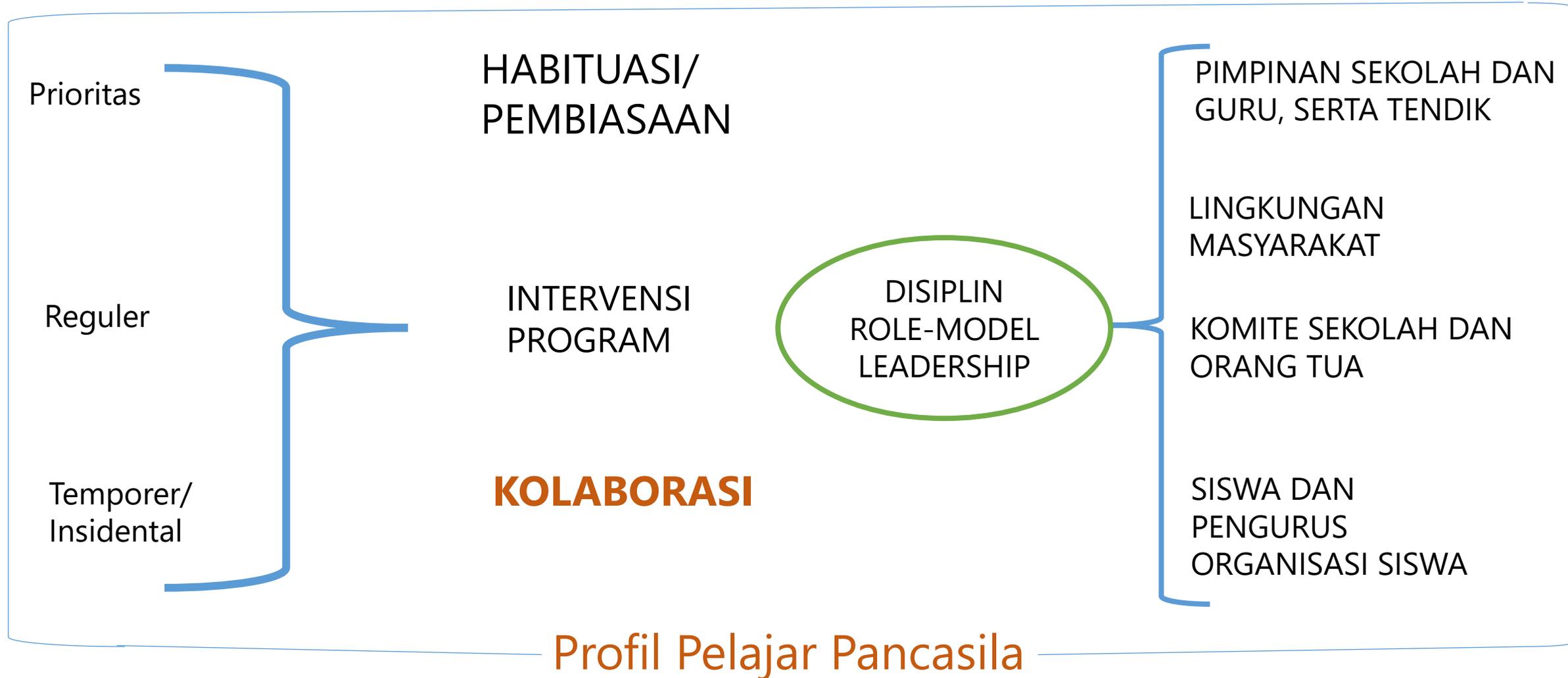
Program
Penguatan
Nilai-nilai
Pancasila di
Satuan
Pendidikan

Pelajar
Pancasila

Penjabaran Profil Pelajar Pancasila dalam Program Kurikuler & Budaya Sekolah



PENGEMBANGAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DALAM PROGRAM BUDAYA SEKOLAH



PENGEMBANGAN PROGRAM PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Perlu Konsensus Program Kurikuler dan Budaya Sekolah: Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila & Budaya Sekolah Berbasis Pesantren

Good Practices

Ber-Pancasila dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal (Budaya Sekolah) di Sekolah Berbasis Pesantren

Evaluasi diri ber-Pancasila di Sekolah dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal (Budaya Kerja) sebagai sumbu aktivitas nilai: Hambatan, Ancaman, Tantangan, Gangguan

SINKRONISASI PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DENGAN DOKUMEN REGULASI TERKAIT:
PERPRES NO 87/2017; PERMENDIKBUDRISTEK TENTANG KURIKULUM 2013/KURIKULUM MERDEKA;
PERMENDIKBUD TENTANG RENSTRA 2020-2024 → PELAJAR PANCASILA;
PRINSIP-PRINSIP BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Prioritas Penjabaran nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Implementasi Pencapaian Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Panduan Pengembangan Nilai-nilai Budaya Sekolah untuk Membentuk Pelajar Pancasila dalam : **Kurikulum** → integrasi dalam mapel, lintas mata pelajaran, proyek, ekstra kurikuler; **Budaya Sekolah**

Monitoring dan Evaluasi

BUDAYA SEKOLAH BERBASIS
PESANTREN

PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA Sebagai Pendidikan Karakter dalam BUDAYA SEKOLAH

	Item #1	Item #2	Item #3	Item #4	Rata-rata
Principle #1					
Principle #2					
Principle #3					
Principle #4					
Principle #5					
Principle #6					
Principle #7					
Principle #8					
Principle #9					
Principle #10					
Principle #11					
TOTAL (Tambahkan dan bagi dengan 11.)					

Prinsip #1: Pendidikan karakter yang efektif mempromosikan nilai-nilai etika inti serta nilai-nilai kinerja yang mendukung sebagai dasar dari karakter yang baik.

1.1 Komunitas sekolah telah menyetujui atau menyetujui nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja (atau kebijakan, karakter positif, pilar, prinsip, atau kata-kata tematik yang membentuk payung untuk konten etis) yang dipromosikannya dalam inisiatif pendidikan karakternya.

0

1

2

3

4

1.2 Komunitas sekolah mengembangkan definisi dari nilai-nilai etika dan kinerja inti dalam hal perilaku yang dapat diamati.

0

1

2

3

4

1.3 Sekolah telah melakukan upaya yang disengaja dan efektif untuk membuat nilai-nilai etika inti, pembenaran untuk mereka, dan definisi perilaku mereka dikenal luas di seluruh sekolah dan komunitas orang tua.

0

1

2

3

4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #2: Pendidikan karakter yang efektif mendefinisikan “karakter” secara komprehensif mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

2.1 Sekolah mengambil langkah-langkah yang disengaja dan efektif untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang sesuai dengan perkembangan tentang apa arti nilai-nilai inti dalam perilaku sehari-hari dan memahami alasan mengapa beberapa perilaku benar dan yang lain salah.

0

1

2

3

4

2.2 Sekolah mengambil langkah-langkah yang disengaja dan efektif untuk membantu setiap orang menghargai nilai-nilai inti, merenungkannya, keinginan untuk mewujudkannya, dan menjadi berkomitmen padanya.

0

1

2

3

4

2.3 Sekolah mengambil langkah-langkah yang disengaja dan efektif untuk membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai inti sehingga menjadi pola perilaku yang biasa.

0

1

2

3

4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #3: Pendidikan karakter yang efektif menggunakan pendekatan pengembangan karakter yang komprehensif, intensional, dan proaktif.

3.1 Sekolah sengaja dan proaktif dalam menangani karakter di semua tingkatan kelas.	0	1	2	3	4
3.2 Pendidikan karakter secara teratur diintegrasikan ke dalam konten akademik.	0	1	2	3	4
3.3 Pendidikan karakter menjadi prioritas dalam bagaimana semua kelas dilakukan.	0	1	2	3	4
3.4 Pendidikan karakter ditanamkan sepanjang hari sekolah untuk memasukkan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler; nilai-nilai inti dijunjung tinggi oleh orang dewasa dan dianggap serius oleh siswa di seluruh lingkungan sekolah.	0	1	2	3	4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #4: Pendidikan karakter yang efektif menciptakan komunitas sekolah yang peduli.

4.1 Sekolah menjadikannya prioritas tinggi untuk menumbuhkan keterikatan kepedulian antara orang dewasa dan siswa.	0	1	2	3	4
4.2 Sekolah menjadikannya prioritas tinggi untuk membantu siswa membentuk keterikatan peduli satu sama lain.	0	1	2	3	4
4.3 Sekolah tidak menoleransi kekerasan teman sebaya atau segala bentuk kekerasan dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah kekerasan dan kekerasan teman sebaya dan menanganinya secara efektif ketika itu terjadi.	0	1	2	3	4
4.4 Sekolah menjadikannya prioritas tinggi untuk menumbuhkan keterikatan kepedulian di antara orang dewasa dalam komunitas sekolah.	0	1	2	3	4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #5: Pendidikan karakter yang efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan moral.

5.1 Sekolah menetapkan harapan yang jelas bagi siswa untuk terlibat dalam tindakan moral dalam hal kesopanan, tanggung jawab pribadi, sportivitas yang baik, membantu orang lain, dan pelayanan kepada sekolah dan masyarakat.	0	1	2	3	4
5.2 Sekolah memberi siswa kesempatan yang berulang dan bervariasi untuk terlibat dalam tindakan moral <i>di sekolah</i> , dan siswa terlibat dalam peluang ini dan dipengaruhi secara positif olehnya.	0	1	2	3	4
5.3 Sekolah memberikan siswa kesempatan yang berulang dan bervariasi untuk terlibat dalam tindakan moral dalam komunitas yang lebih besar, dan siswa terlibat dalam peluang ini dan dipengaruhi secara positif olehnya.	0	1	2	3	4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #6: Pendidikan karakter yang efektif mencakup kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka berhasil.

6.1 Kurikulum akademik memberikan tantangan yang berarti dan tepat bagi siswa yang mempromosikan pengembangan karakter di seluruh kurikulum.	0	1	2	3	4
6.2 Sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mengakomodasi beragam budaya, keterampilan, minat, dan kebutuhan siswa.	0	1	2	3	4
6.3 Guru mempromosikan pengembangan karakter yang mendukung pertumbuhan intelektual dan kinerja akademik siswa.	0	1	2	3	4

Character Education Partnership, 2008

Prinsip #7: Pendidikan karakter yang efektif berusaha untuk mengembangkan motivasi diri siswa.

7.1 Sekolah secara eksplisit menghargai karakter yang baik untuk kepentingannya sendiri.

0

1

2

3

4

7.2 Staf dan siswa mengenali dan merayakan konsekuensi alami dan menguntungkan dari tindakan karakter daripada memberi penghargaan kepada siswa dengan pengakuan materi (penghargaan modifikasi perilaku).

0

1

2

3

4

7.3 Pendekatan sekolah terhadap perilaku siswa menekankan nilai-nilai inti dalam diskusi, penjelasan, dan konsekuensi yang konstruktif.

0

1

2

3

4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #8: Pendidikan karakter yang efektif melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan berusaha untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang memandu pendidikan siswa.

8.1 Semua staf sekolah dilibatkan dalam perencanaan, penerimaan pengembangan staf, dan pelaksanaan upaya pendidikan karakter di seluruh sekolah.	0	1	2	3	4
8.2 Staf memodelkan nilai-nilai inti dalam interaksi mereka dengan siswa dan satu sama lain, dan siswa merasa bahwa mereka melakukannya.	0	1	2	3	4
8.3 Tersedia waktu yang teratur dan memadai untuk perencanaan dan refleksi staf sehubungan dengan pendidikan karakter.	0	1	2	3	4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #9: Pendidikan karakter yang efektif menumbuhkan kepemimpinan bersama dan dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter.

9.1 Program pendidikan karakter memiliki pemimpin, termasuk kepala sekolah, yang memperjuangkan upaya pendidikan karakter.

0

1

2

3

4

9.2 Sebuah kelompok atau struktur kepemimpinan (beberapa kelompok terkait) termasuk staf, siswa, dan orang tua memandu perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan mendorong keterlibatan seluruh sekolah dalam kegiatan yang berhubungan dengan karakter.

0

1

2

3

4

9.3 Siswa secara eksplisit terlibat dalam menciptakan dan memelihara rasa kebersamaan serta peran kepemimpinan lainnya yang berkontribusi pada upaya pendidikan karakter.

0

1

2

3

4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #10: Pendidikan karakter yang efektif melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

10.1 Sekolah melibatkan keluarga dalam inisiatif pendidikan karakter.	0	1	2	3	4
10.2 Sekolah dan unit-unitnya/fakultasnya secara teratur bertukar komunikasi dengan orang tua dan wali, memberikan saran dan kegiatan yang membantu mereka memperkuat nilai-nilai inti.	0	1	2	3	4
10.3 Sekolah merekrut bantuan masyarakat luas.	0	1	2	3	4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Prinsip #11: Pendidikan karakter yang efektif menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa mewujudkan karakter yang baik.

<p>11.1 Sekolah secara berkala menilai (baik secara <i>kuantitatif</i> maupun <i>kualitatif</i>) karakter sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk menentukan tingkat keberhasilannya.</p>	0	1	2	3	4
<p>11.2 Staf secara berkala melaporkan upaya mereka untuk menerapkan pendidikan karakter, serta pertumbuhan mereka sebagai pendidik karakter.</p>	0	1	2	3	4
<p>11.3 Sekolah menilai kemajuan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterikatan emosional dan komitmen terhadap kualitas karakter yang baik; perilaku dinilai dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai inti.</p>	0	1	2	3	4

(Sumber: Character Education Partnership, 2008, diadaptasikan Samsuri, 2021)

Adakah Pertanyaan-Pertanyaan?

Terimakasih

Profil Samsuri



Lahir di Haurgeulis, Indramayu, 19 Juni 1972

email : samsuri@uny.ac.id samsuri.uny@gmail.com

Blog : samsuriuny.wordpress.com

Web: <http://staffnew.uny.ac.id/staff/132300167>

Riwayat Pendidikan :

S1 PMP-KN IKIP YOGYAKARTA (Lulus 1997)

S2 Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Lulus 2000)

S3 Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (Lulus 2010)

Unit Kerja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1 & S2)

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Yogyakarta